

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Fee Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar

Eva Marin Sambo ^{1✉} Anim Wiyana ² Widya Aprianti Priyatna ³
STIEM Bongaya, Makassar Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sekaligus mengkaji pengaruh dari tekanan anggaran waktu terhadap audit fee pada kantor akuntan publik (KAP) di Makassar. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik Nonprobability Sampling (sampel jenuh), sehingga sampel yang diambil berjumlah 35 responden. Metode analisis data menggunakan teknik regresi linear sederhana. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap audit fee. Jika tekanan anggaran waktu meningkat (anggaran waktu ketat) maka akan diikuti dengan peningkatan audit fee, begitupun sebaliknya.

Kata Kunci: *Audit Fees, Time Budget Pressure.*

Abstract

This study aims to examine as well as examine the effect of time budget pressure on audit fees at a public accounting firm (KAP) in Makassar. The technique used in sampling is the Non-probability Sampling technique (saturated sample) so that the sample taken is 35 respondents. The data analysis method used a simple linear regression technique. This study uses primary data collected using a questionnaire. The results showed that time budget pressure had a positive effect on audit fees. If the time budget pressure increases (tight time budget), it will be followed by an increase in audit fees and vice versa.

Keywords: *Audit Fees, Time Budget Pressure.*

Copyright (c) 2021 Eva Marin Sambo, Anim Wiyana, Widya Aprianti Priyatna

✉ Corresponding author :

Email Address : coralie_ms@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Amran et al., 2021). Bagi akuntan publik, fee adalah ongkos yang dibebankan untuk pelayanan yang diberikan, terikat pada nilai moneter atas pelayanan tersebut, pembayaran profesional yang diterapkan pada akuntansi, pajak dan pekerjaan resmi, mungkin dengan dasar yang rata atas dasar waktu/jam (Herawati, 2011). Tidak adanya

standar tentang audit fee yang jelas mengakibatkan banyaknya praktek yang kurang adil, seperti persaingan audit fee di pasar, sehingga audit fee dapat ditentukan sedemikian rupa untuk tujuan tertentu (Muslim, Rahim, et al., 2020).

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah menerbitkan surat keputusan nomor KEP.024/IAPI/VII/2008 yang mengatur tentang kebijakan penentuan fee audit. Dalam bagian lampiran 1 dijelaskan bahwa panduan ini dikeluarkan sebagai panduan bagi seluruh anggota Institut Akuntan Publik Indonesia yang menjalankan praktek sebagai akuntan publik dalam menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikannya. Imbalan jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan jauh lebih rendah dari yang dikenakan oleh auditor/akuntan pendahulu atau diajukan oleh auditor/akuntan lain, akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi anggota dalam menerapkan standat teknis dan standar profesional yang berlaku. Dalam standar umum diatur fee profesional yang terdiri dari besaran fee dan fee kontijensi yang akan diterima oleh auditor tersebut dalam melakukan tugasnya. Besaran fee anggota dapat bervariasi tergantung antara lain : risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan fee yang dapat merusak citra profesi (Agoes 2012 : 46)

Kantor akuntan publik merupakan suatu organisasi besar yang memberikan tekanan baik secara institusional maupun individual kepada personil didalamnya. Tekanan tersebut biasanya diakibatkan karena adanya batas waktu yang diberikan, fee, maupun anggaran waktu yang ketat. Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Jemada & Yaniartha, 2013). Tekanan anggaran waktu merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang. Dalam menghadapi persaingan antara kantor akuntan publik, tekanan waktu merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari oleh setiap auditor (Muslim, Ahmad, et al., 2020). Pengalokasian waktu secara tepat dalam menentukan besarnya kos audit harus mampu dilakukan oleh auditor. Alokasi waktu yang terlalu lama dapat mengurangi kos audit, akibatnya fee yang diterima auditor akan semakin kecil. Hal ini bisa menjadi kontraproduktif mengingat adanya kemungkinan klien untuk menggunakan jasa auditor lain yang lebih kompetitif (Pelu et al., 2020).

Penelitian ini mengacu pada peneltitian yang dilakukan oleh (Jemada & Yaniartha, 2013) yang menemukan bahwa tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, dan reputasi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap fee audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Penelitian ini bermaksud untuk mengkonfirmasi kembali apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit fee. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji sekaligus mengkaji pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap audit fee.

Secara umum anggaran waktu adalah waktu yang dialokasikan oleh auditor untuk menyelesaikan program audit. Anggaran waktu ini disusun pada tahap awal audit yaitu pada tahap perencanaan. Anggaran waktu dapat digunakan sebagai pengendalian dari tugas audit, selain itu dalam anggaran waktu dapat dilihat masalah yang memerlukan perhatian lebih dari seorang auditor. Tekanan anggaran waktu didefinisikan sebagai kendala yang terjadi pada perikatan audit karena

keterbatasan sumber daya berupa waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit (DeZoort & Lord, 1997) (Muslim et al., 2018). Kantor akuntan publik memberikan anggaran waktu kepada auditornya untuk mengurangi biaya audit. Karena semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin rendah (Mahardini et al., 2014). Menurut (Sososutikno, 2003) (Jemada & Yaniartha, 2013) tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku. (Arisinta, 2013) menggambarkan bahwa tekanan anggaran waktu merupakan sebuah bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas. Sumber daya dapat diartikan sebagai waktu yang digunakan auditor dalam pelaksanaan tugasnya.

Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP. 024/I-API/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (I-API) pada tanggal 2 Juli 2008 bahwa dalam menetapkan fee audit, akuntan publik harus mempertimbangkan hal-hal yaitu: (1) Kebutuhan klien, (2) Tugas dan tanggung jawab menurut hukum, (3) Independensi, (4) Tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan serta tingkat kompleksitas pekerjaan, (5) Banyaknya waktu yang diperlukan secara efektif digunakan oleh akuntan publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan, dan (6) Basis penetapan fee yang disepakati. Tujuan diterbitkannya Surat Keputusan ini adalah sebagai panduan bagi seluruh Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia menjalankan praktek sebagai akuntan publik dalam menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikan. Dalam lampiran 1(6) Surat Keputusan No. KEP. 024/I-API VII/2008 mengenai kebijakan penentuan audit fee disebut bahwa imbal jasa audit harus mencerminkan secara wajar pekerjaan yang telah dilakukan kepada klien dan tidak diperbolehkan untuk menetapkan imbal jasa berbasis kontijensi baik langsung atau tidak langsung. Audit fee dapat diartikan sebagai besar lebihnya imbalan jasa yang akan diterima oleh auditor akan pelaksanaan pekerjaan audit (Fachriyah, 2011). Fee juga dapat diartikan sebagai fungsi dari jumlah kerja yang dilakukan oleh auditor dan harga per jam (Amran et al., 2021).

Audit fee merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor dari klien serta nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa audit (DeAngelo, 1981).

(Herawati, 2011) fee adalah ongkos yang dibebankan untuk pelayanan yang diberikan, terikat pada nilai moneter atas pelayanan tersebut, pembayaran profesional yang diterapkan pada akuntansi, pajak dan pekerjaan resmi, mungkin dengan dasar yang rata atas dasar waktu per jam. Masalah fee adalah suatu permasalahan yang dilematis karena auditor mendapat fee dari perusahaan (klien) yang diaudit, dimana di satu sisi auditor harus independen memberikan opininya tapi di sisi lain auditor juga memperoleh imbalan dari klien atas pekerjaan yang dilakukannya (Rohmaniyah, 2017). (Puspita & Utama, 2016) mendefinisikan audit fee sebagai honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan auditee atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan.

Besarnya audit fee berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan anggaran yang dibutuhkan saat melakukan kegiatan audit (Taringan & Bangun, 2013). Audit fee yang diterima harus berdasarkan besarnya kompetensi yang dilakukan oleh auditor. Auditor tidak diperkenankan untuk menawarkan audit fee yang tidak sewajarnya (Muslim, Rahim, et al., 2020).

H1: Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap Audit Fee.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini kami menggunakan pendekatan kuantitatif dengan studi kasualitas untuk mengukur dua variabel dan melihat arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Makassar sebanyak 35 orang. Karena jumlah populasi kecil maka kami menentukan sampel teknik menggunakan metode sensus atau menggunakan seluruh populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2010). Kami menggunakan data primer yang kami kumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit fee. Audit fee adalah pendapatan yang diperoleh auditor dengan jumlah yang masih bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor dari klien serta nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa audit. Indikator untuk audit fee dalam penelitian ini mengacu dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Muslim, Rahim, et al., 2020). Audit fee diukur dengan menggunakan indikator Ukuran perusahaan, Kompleksitas, dan Risiko perusahaan. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu tekanan anggaran waktu yang mendefinisikan tekanan anggaran waktu sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diartikan sebagai waktu yang digunakan auditor dalam pelaksanaan tugasnya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Muslim, Ahmad, et al., 2020). Tekanan anggaran waktu ini diukur dengan menggunakan indikator Pemahaman tentang anggaran waktu, Tanggung jawab terhadap anggaran waktu, Penilaian kinerja dari atasan, dan Frekuensi revisi anggaran waktu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi sederhana karena didasari oleh hubungan sebab akibat (kausal) satu variabel independen dan satu variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + \beta X + e$$

Keterangan :

Y	=	Audit Fee
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien Regresi
X	=	Tekanan Anggaran Waktu
e	=	Error (Kesalahan Residual)

Alat uji yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel tersebut adalah uji t (t-test) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama analisis data dalam studi kami adalah melakukan uji validitas data untuk mengetahui apakah item-item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur perubahan yang didapatkan dalam penelitian ini. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (Ghazali, 2001). Hasil uji validitas pada tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh instrumen mempunyai nilai $r\text{-hitung}$ di atas 0,3 kecuali item ketiga (X1.3) dari variabel tekanan anggaran waktu.

Tahap kedua adalah melakukan uji reabilitas untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan. Jika nilai Cronbach Alpha dari suatu variabel lebih besar dari 0,6 maka butir pertanyaan yang diajukan dalam pengukuran instrumen tersebut memiliki reabilitas yang memadai. Sebaliknya, jika nilai Cronbach Alpha dari suatu variabel lebih kecil dari 0,6 maka butir pertanyaan tersebut tidak realible. (Nunnally, 1967; (Ghozali, 2016). tabel 1 menunjukkan bahwa instrumen untuk setiap variabel peneliti adalah reliabel, karena nilai cronbach alpha menunjukkan nilai diatas angka 0,60.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

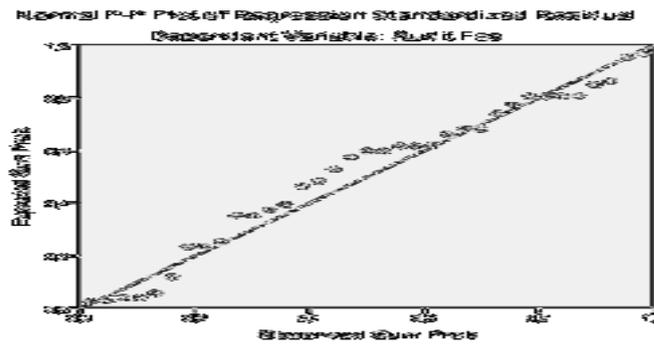
Variabel	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
X1.1	0,563	0,3	Valid
X1.2	0,875	0,3	Valid
X1.3	0,158	0,3	Tidak Valid
X1.4	0,468	0,3	Valid
X1.5	0,792	0,3	Valid
Y1.1	0,875	0,3	Valid
Y1.2	0,647	0,3	Valid
Y1.3	0,821	0,3	Valid
Y1.4	0,877	0,3	Valid
Y1.5	0,599	0,3	Valid
Y1.6	0,830	0,3	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha
Tekanan Anggaran Waktu	0,638
Audit Fee	0,876

Tahap ketiga adalah melakukan uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau paling tidak mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar menjauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis

diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Gambar 1 menunjukkan adanya persebaran data (titik) pada sumbu diagonal yang mendekati garis diagonal. Berdasarkan pedoman uji normalitas, jika penyebaran data (titik) mengikuti atau mendekati garis normal maka suatu penelitian dapat dikatakan normal. Pada gambar histogram pada gambar 1 menunjukkan adanya normalitas dalam penelitian ini.

Tahap keempat adalah melakukan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh variabel- variabel terikat (dependent) yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel bebasnya (independent).

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	8,083	5,956		1,357	,184
	Tekanan Anggaran Waktu	,755	,319	,381	2,365	,024

a. Dependent Variable: Audit Fee

Berdasarkan tabel 3, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,083 + 0,755 + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna bahwa jika koefisien regresi variabel Tekanan Anggaran Waktu (X) mengalami kenaikan 0,01 atau 1%, maka audit fee akan mengalami peningkatan sebesar 0,755. Koefisien nilai beta untuk konstanta menjelaskan bahwa tinggi rendahnya tekanan anggaran waktu yang dimiliki auditor, nilai akan tetap sebesar 8,083. Dari penjelasan koefisien variabel bebas (X) dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu (X) memiliki pengaruh terhadap variabel audit fee (Y).

Tahap kelima adalah melakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini dicari untuk mengetahui seberapa besar perubahan dari audit fee yang dapat dijelaskan dari tekanan anggaran waktu. Nilai koefisien sebesar 1 menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan 100% tepat (sempurna) dalam

menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4 menunjukkan nilai dari R-Square adalah sebesar 0.145. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebesar 14.5 % variabel audit fee dapat dijelaskan oleh tekanan anggaran waktu, sedangkan audit fee yang tidak dapat dijelaskan oleh tekanan anggaran waktu di jelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diamati oleh peneliti adalah sebesar 85.5% (100% - 14.5%).

**Tabel 4. Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,381 ^a	,145	,119	4,408

a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu

b. Dependent Variable: Audit Fee

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap audit fee adalah positif. Berpengaruh positif terlihat dari koefisien regresi sebesar 0,381 serta diperkuat dengan hasil analisis koefisien determinasi sebesar 14,5%, yang berarti bahwa pengaruh tekanan anggaran waktu searah dengan audit fee. Dengan kata lain bahwa ketika tekanan anggaran waktu ketat atau meningkat maka audit fee juga akan mengalami peningkatan. Meningkatnya tekanan anggaran waktu dapat disebabkan jika auditor tidak memiliki pemahaman tentang anggaran waktu, tidak mempertimbangkan ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan klien yang menyebabkan kompleksitas audit yang akan dilakukan sehingga mengakibatkan banyak transaksi yang tidak diuji. Pertimbangan ukuran perusahaan, kompleksitas usaha dan kompleksitas audit harus diperhatikan auditor agar seluruh proses audit dapat dilakukan sesuai prosedur audit yang telah direncanakan sehingga akan menghasilkan audit yang berkualitas. Audit yang berkualitas tentunya juga akan berakibat pada peningkatan audit fee. Hal ini sesuai dengan jawaban responden, dimana untuk variabel tekanan anggaran waktu dengan indikator pemahaman tentang anggaran waktu, tanggung jawab terhadap anggaran waktu, penilaian kinerja dari atasan, dan frekuensi revisi anggaran waktu. Sebagian besar responden menjawab setuju dengan presentasi sebanyak 60%. Sedangkan untuk variabel audit fee dengan indikator ukuran perusahaan, kompleksitas dan risiko perusahaan. Sebagian besar responden menjawab setuju dengan presentasi sebanyak 49%.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa jika tekanan anggaran waktu meningkat (tekanan anggaran waktu ketat) maka akan diikuti dengan peningkatan audit fee. Fenomena tentang penentuan audit fee yang tidak ditentukan dalam aturan yang dikeluarkan oleh pihak IAPI menyebabkan adanya pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap audit fee. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan responden yang menjawab setuju bahwa besarnya audit fee

ditentukan oleh ukuran perusahaan, tingkat risiko bawaan dan pengendalian yang melekat pada klien, tingkat risiko deteksi yang lebih melekat pada auditor, kompleksitas audit dan perusahaan klien dan usaha untuk mendapatkan klien. Secara praktis, hasil dari studi kami ini bisa memberikan informasi bagi para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dan para auditee (klien) agar mempertimbangkan faktor-faktor tekanan anggaran waktu dalam pelaksanaan audit. Perencanaan waktu haruslah dipikirkan sebaik mungkin untuk meminimalkan tekanan yang akan muncul dalam pelaksanaan audit.

Referensi :

- Amran, A., Susanto, E., Kalsum, U., Fitrianti, F., & Muslim, M. (2021). The Effect of Company Complexity and Company Size Against Audit Fees. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 2(1), 59–65.
- Arisinta, O. (2013). Pengaruh kompetensi, independensi, time budget pressure, dan audit fee terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 23(3).
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- DeZoort, F. T., & Lord, A. T. (1997). A review and synthesis of pressure effects research in accounting. *Journal of Accounting Literature*, 16, 28.
- Fachriyah, N. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan fee audit oleh kantor akuntan publik di Malang*. Universitas Brawijaya.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan Ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.
- Herawati, N. (2011). Pengaruh pengendalian intern dan lamanya waktu audit terhadap fee audit (studi kasus pada KAP kota Jambi dan Palembang). *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora*, 13(1), 43379.
- Jemada, M., & Yaniartha, D. (2013). Pengaruh tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas dan reputasi auditor terhadap fee audit pada kantor akuntan publik (KAP) di bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(3), 132–146.
- Mahardini, N. M., Edy Sujana, S. E., ADIPUTRA, I. M. P., & SE, S. H. (2014). Pengaruh Etika Profesi Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Muslim, M., Ahmad, H., Rahim, S., & ARPelu, M. F. (2020). Client Pressures, Audit Tenure to Audit Quality: Moderation of Auditor Independence. *Journal Of Auditing, Finance, And Forensic Accounting*, 8(2), 67–75.
- Muslim, M., Pelu, M. F. A. R., & Mentari, K. S. (2018). Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 1(2), 8–17.
- Muslim, M., Rahim, S., Faisal, M., Pelu, A. R., & Pratiwi, A. (2020). *Kualitas Audit : Ditinjau dari Fee Audit , Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Moderating*. 8(1), 9–19.
- Pelu, M. F. A. R., Muslim, M., & Nurfadila, N. (2020). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi. *Jurnal Ekonomika*, 4(1), 36–45.
- Puspita, M., & Utama, I. M. K. (2016). Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 1829–1856.
- Rohmaniyah, R. (2017). Penentuan Fee Audit Terhadap Independensi Auditor. *Jurnal*

Akuntansi Dan Investasi, 2(1), 84–93.

Sosoutikno, C. (2003). *Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.*

Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Alfabeta Bandung.*

Taringan, M. U., & Bangun, P. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. Akuntansi Krida Wacana.*